

TREND PERAWATAN PRAKONSEPSI PADA PASANGAN YANG AKAN MENIKAH DI INDONESIA : TINJAUAN DESAIN PENELITIAN SAMPAI DENGAN ANALISIS DATA

Yeni Hendriyanti^{1*}, Arifin Triyanto²

Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata¹, Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Kedokteran Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada²

*Corresponding Author : yeni.hendriyanti@almaata.ac.id

ABSTRAK

Perawatan prakonsepsi merupakan intervensi penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan bayi melalui identifikasi dan pengelolaan risiko sebelum kehamilan. Meskipun memiliki manfaat besar, tingkat partisipasi masyarakat terhadap program ini di Indonesia masih tergolong rendah. Berbagai penelitian telah dilakukan terkait perawatan prakonsepsi, namun belum ada kajian yang secara komprehensif menganalisis tren dan karakteristik penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi arah penelitian, desain studi, topik utama, serta pendekatan intervensi yang digunakan dalam publikasi mengenai prakonsepsi selama periode 2014 hingga 2025. Metode yang digunakan adalah analisis konten terhadap artikel-artikel yang telah dipublikasikan dan terindeks dalam SINTA. Instrumen penelitian mencakup tren jumlah publikasi, pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, topik utama, instrumen yang digunakan, teknik analisis data, serta rekomendasi yang diberikan dalam studi. Data dianalisis secara deskriptif dan divisualisasikan dalam bentuk diagram batang. Hasil menunjukkan lonjakan jumlah publikasi pada tahun 2023 sebesar 43,8%. Pendekatan kuantitatif dan desain *cross-sectional* paling dominan digunakan, sementara pendekatan kualitatif, *mixed methods*, serta R&D masih jarang diterapkan. Fokus penelitian umumnya pada calon pengantin perempuan, dengan keterlibatan remaja dan kelompok muda yang masih minim. Instrumen utama berupa kuesioner, dan analisis data didominasi oleh metode deskriptif serta uji Wilcoxon. Topik penelitian didominasi dengan topik edukasi prakonsepsi. Temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan pendekatan metodologis, perluasan cakupan populasi sasaran, serta pengembangan model layanan prakonsepsi yang lebih kontekstual dan berbasis bukti, guna mendukung strategi promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

Kata kunci : calon pengantin, perawatan prakonsepsi, trend penelitian

ABSTRACT

Preconception care is a crucial intervention for improving maternal and infant health through the identification and management of risks before pregnancy. This study aims to identify research directions, study designs, key topics, and intervention approaches used in publications related to preconception care from 2014 to 2025. The method employed is content analysis of articles published and indexed in the SINTA database. The research instrument includes variables such as publication trends, research approaches, study designs, study subjects, main topics, research instruments, data analysis techniques, and recommendations presented in each study. Data were analyzed descriptively and visualized using bar charts. The results revealed a notable surge in publications in 2023, reaching 43.8%. Quantitative approaches and cross-sectional designs were the most commonly used, while qualitative, mixed-methods, and R&D approaches were rarely applied. Most studies focused on prospective brides, with limited involvement of adolescents and young populations. Questionnaires were the primary instruments used, and data analysis was dominated by descriptive methods and the Wilcoxon test. Most of the study focused on praconception education. These findings indicate the need to strengthen methodological approaches, broaden the target population, and develop more contextual and evidence-based models of preconception care to support promotive and preventive strategies in enhancing maternal and child health.

Keywords : prospective brides, preconception care, research trends

PENDAHULUAN

Perawatan prakonsepsi merupakan upaya kesehatan yang diberikan kepada pasangan calon pengantin atau wanita usia subur yang berencana menikah dan merencanakan kehamilan dengan memberikan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, antenatal, intranatal, dan postpartum (WHO, 2013). Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan mengelola kondisi serta perilaku ibu yang dapat meningkatkan risiko bagi ibu dan bayi, sehingga dapat terdeteksi sejak awal kehamilan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan peluang kehamilan yang sehat serta mengurangi risiko komplikasi baik bagi ibu maupun bayinya (Hill et al., 2020). Jumlah wanita yang aktif mengikuti program prakonsepsi relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah pernikahan yang tercatat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2023, jumlah pernikahan di Indonesia mencapai 1.577.255. Namun, hanya 22.017 wanita yang berpartisipasi dalam program prakonsepsi selama periode 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak tantangan dalam meningkatkan kesadaran dan akses terhadap perawatan prakonsepsi di masyarakat (Ulfah et al., 2025).

Tantangan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran, kehamilan yang tidak direncanakan, kondisi sosial ekonomi, tingkat pengetahuan, sikap yang positif terhadap perawatan prakonsepsi, serta keputusan bersama pasangan terkait pemanfaatan layanan (Bayer, 2017; Amaje et al., 2022). Di sisi lain, faktor eksternal seperti keterbatasan dalam sistem kesehatan dan pertimbangan kebijakan juga turut mempengaruhi implementasi program prakonsepsi (Khekade et al., 2023). Peran perawat sangat penting dalam memberikan pelayanan kepada pasangan yang merencanakan kehamilan dengan melaksanakan berbagai intervensi seperti pemberian nutrisi ibu seperti zat besi, asam folat, dan suplemen mikronutrien lainnya, vaksinasi, pendidikan reproduksi, pencegahan kekerasan seksual, serta memperhatikan kesehatan mental, dan mengurangi penggunaan tembakau dan alkohol (WHO, 2013). Perawat memiliki posisi strategis dalam menyediakan pendidikan, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya prakonsepsi, konseling, mengintegrasikan pelayanan prakonsepsi kedalam pelayanan rutin, mendorong pasangan untuk merencanakan *reproductive life plans* (RLP) dan kolaborasi dengan tenaga medis yang lain. perawat tidak hanya mendukung wanita dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat, tetapi juga memperjuangkan praktik kesehatan yang berkelanjutan di tingkat masyarakat (Ukoha & Mtshali, 2022).

Pelayanan prakonsepsi di Indonesia saat ini sudah mengalami perkembangan dengan adanya layanan melalui posyandu prakonsepsi (PANRB, 2020). Namun, implementasinya masih belum sepenuhnya optimal. Paket intervensi yang diperlukan bagi pasangan yang merencanakan pernikahan dan kehamilan belum dilaksanakan secara menyeluruh. Keberhasilan dalam meningkatkan kesehatan prakonsepsi di Indonesia sangat bergantung pada kolaborasi antara perawat, bidan, dokter, peneliti, KUA, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat (Verbiest et al., 2016). Inisiatif ini memungkinkan penyebaran praktik terbaik dan penerapan kebijakan yang mendukung kesehatan reproduksi secara holistik. Untuk memenuhi kebutuhan ini, diperlukan studi yang dapat meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan prakonsepsi dan mengidentifikasi intervensi yang paling efektif dalam konteks lokal .

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji tren penelitian di Indonesia yang berdampak langsung pada implementasi prakonsepsi (Lassi et al., 2014). Analisis tren dilakukan untuk menganalisis berbagai macam artikel mengenai perawatan prakonsepsi dari berbagai jurnal di Indonesia, sehingga dapat memberikan gambaran tentang fokus utama penelitian mengenai prakonsepsi di Indonesia. Jenis penelitian ini memberikan kontribusi untuk memahami metode penelitian yang paling umum digunakan dalam prakonsepsi, intervensi yang telah dilakukan dan yang masih perlu dikembangkan, serta tantangan dan hambatan dalam implementasi

perawatan prakonsepsi (Wulandari, 2023). Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada inovasi yang diperlukan untuk meningkatkan kesadaran bagi pasangan yang merencanakan pernikahan dan kehamilan terkait manfaat perawatan prakonsepsi (Walker et al., 2022).

Di Indonesia, telah banyak penelitian dilakukan mengenai prakonsepsi. Beberapa penelitian meneliti tentang aspek seperti pemenuhan nutrisi, pendidikan kesehatan, implementasi prakonsepsi, serta evaluasi penggunaan booklet atau leaflet saat pendidikan kesehatan reproduksi (Putri et al., 2014; Kharisma, 2024). Beberapa penelitian dalam bentuk review juga telah dilakukan, sebagian besar review membahas tentang gizi, suplemen tambahan, maupun edukasi prakonsepsi baik dalam bentuk literature review maupun sistematik review (Akhmad & Listiyaningsih, 2021; Lestari et al., 2023; Intan et al., 2022). Analisis pathway prakonsepsi dapat menciptakan model yang lebih bermanfaat dikemudian hari untuk peningkatan korelasi prakonsepsi dengan pencegahan kematian ibu dan anak. Analisis seperti ini dengan model causal loop diagram pernah dilakukan di Irlandia namun di lingkup penelitian di Indonesia (Poix & Elmusharaf, 2023). Penelitian sebelumnya yang membahas terkait penelitian-penelitian prakonsepsi banyak tertuang dalam penelitian bibliometrik. Satu penelitian membahas berbagai penelitian tentang prakonsepsi dengan salah satu variabelnya pencegahan infertilitas (Novika et al., 2025).

Sedangkan satu penelitian lagi membahas kumpulan penelitian tentang prakonsepsi yang spesifik pada skrining genetik (Koçbulut et al., 2025). Namun, dari sekian banyak penelitian ini, belum ada yang mencoba untuk menyatukan dan meninjau informasi yang telah dilaporkan dalam semua penelitian tersebut (Hadi et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konten dari penelitian yang telah dipublikasikan antara tahun 2014 hingga 2025 di Indonesia. Secara rinci, penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan penelitian seperti: (1) Bagaimana tren jumlah penelitian prakonsepsi dari tahun ke tahun? (2) Apa variasi desain penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi implementasi perawatan prakonsepsi? (3) siapa subjek dalam penelitian prakonsepsi (4) Topik-topik apa yang paling sering digunakan dalam penelitian prakonsepsi? (5) pendekatan penelitian (6) Instrumen apa yang digunakan untuk mengukur keterampilan tersebut? (7) Teknik analisis penelitian apa yang umumnya digunakan oleh peneliti untuk memeriksa implementasi prakonsepsi? (8) rekomendasi apa yang diperlukan dalam penelitian lanjutan terkait dengan perawatan prakonsepsi?

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang telah ada tentang prakonsepsi. Pertama, fokusnya terbatas pada artikel-artikel yang telah diterbitkan antara tahun 2014-2025 dan semuanya telah terindeks dalam *Science and Technology Index* (SINTA). Kedua, penelitian ini akan mengkaji serangkaian artikel yang membahas tentang prakonsepsi. Ketiga, berbagai parameter akan digunakan sebagai dasar analisis.

METODE

Desain penelitian ini merupakan analisis konten yang berfokus pada artikel-artikel yang dipublikasikan antara tahun 2014 hingga 2025 dalam jurnal-jurnal di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dimodifikasi dari pendekatan yang digunakan oleh (Fauzi & Pradipta, 2018; Susetyarini & Fauzi, 2020). Sumber data diperoleh dari artikel yang membahas isu prakonsepsi dalam keperawatan, dilakukan pencarian sistematis melalui SINTA (<https://sinta.kemdikbud.go.id>) dengan menggunakan kata kunci: “*Preconception OR preconception care OR prakonsepsi OR konseling prakonsepsi, AND skrining OR assessment OR evaluation OR pemeriksaan AND calon pasangan yang menikah, calon pengantin.*” Berdasarkan hasil pencarian tersebut, ditemukan 15 jurnal yang memenuhi kriteria pencarian. Dari jurnal-jurnal tersebut, berhasil dikumpulkan sebanyak 15 artikel yang sesuai dengan topik dan kemudian diunduh untuk dianalisis secara menyeluruh.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari (Fauzi & Pradipta, 2018; Susetyarini & Fauzi, 2020). 1) tren jumlah penelitian (2) desain penelitian (3) subjek penelitian (4) Topik-topik apa yang sering digunakan (5) pendekatan yang biasa digunakan (6) Instrumen apa yang digunakan untuk mengukur keterampilan tersebut? (7) Teknik analisis (8) rekomendasi. Kategori (1, 7, 8) tidak diputuskan di awal karena belum adanya penelitian sebelumnya yang mungkin dapat menjadi acuan untuk menentukan apa yang harus dimasukkan ke dalam kategori tersebut. Kategori (2, 3, 4, 5, 6) ditentukan sebelum pengumpulan data. aspek-aspek yang dianalisis ditunjukkan pada tabel 1.

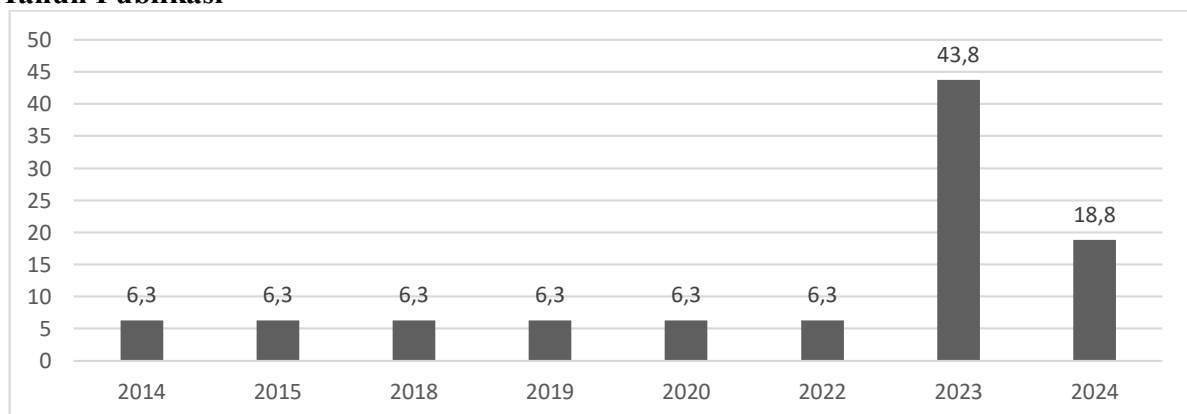
Tabel 1. Aspek dan Kategori yang Digunakan Dalam Studi Trend Perawatan Prakonsepsi

Aspek	Kategori	
Pendekatan penelitian	Kuantitatif	C-CAR
	Kualitatif	D-R&D
Desain Penelitian	Case Study	Penelitian korelasi (CR)
	Ethnography	Survei penelitian (SR)
	Phenomenological Study	Desain Pra-Eksperimental
	Studi Observasi (OS)	True Experimental Design
Subjek Penelitian	Wanita yang akan menikah	pasangan yang akan menikah
	Wanita remaja	Kader
	Laki-laki yang akan menikah	Perawat
Instrumen penelitian	Lembar kuisioner	lembar wawancara
	Lembar observasi	
	Lembar tes	
Metode analisis data	Deskriptif analisis	Chi square
	Frekuensi/Persentase	Regresi Linier Sederhana
		Regresi logistik
	<i>Paired sampel t-test</i>	Anova
	<i>Unpaired sampel t-test</i>	

Analisis data setiap artikel yang telah dikumpulkan diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu sesuai dengan fokus penelitian. Proses klasifikasi dilakukan dengan menelaah bagian abstrak, metode, dan pembahasan dari masing-masing artikel untuk mengidentifikasi topik utama dan pendekatan yang digunakan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan topik penelitian dalam bidang keperawatan prakonsepsi. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk diagram batang untuk mempermudah visualisasi distribusi dan frekuensi masing-masing kategori.

HASIL

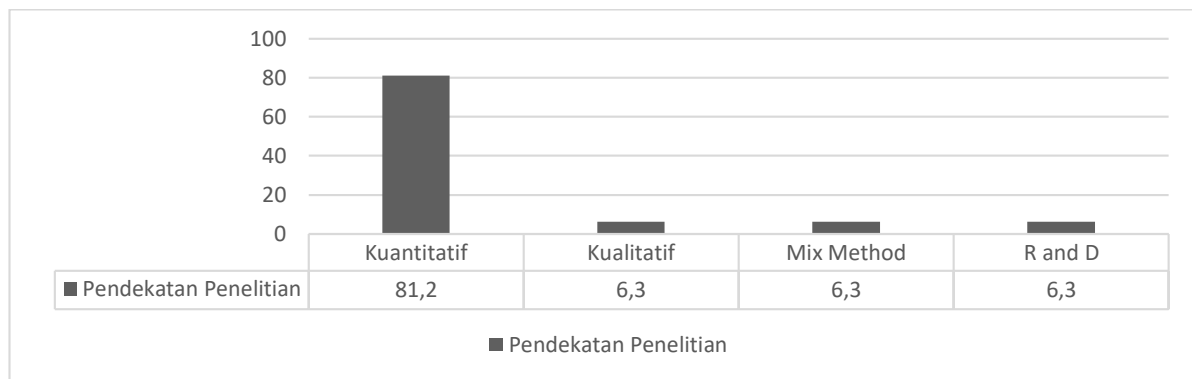
Tahun Publikasi



Gambar 1. Trend Tahun Publikasi Penelitian Prakonsepsi

Berdasarkan hasil telaah terhadap artikel-artikel keperawatan yang terdaftar dalam database SINTA, ditemukan tren publikasi terkait topik prakonsepsi yang berlangsung sejak tahun 2014 hingga 2025. Pada periode 2014 hingga 2022, jumlah artikel yang membahas isu prakonsepsi relatif rendah, hanya mencapai 6,3% dari total keseluruhan publikasi yang dikaji. Namun demikian, terjadi lonjakan signifikan pada tahun 2023, dengan jumlah publikasi mencapai 43,8%. Hal ini menunjukkan peningkatan perhatian akademik dan praktis terhadap pentingnya layanan prakonsepsi, khususnya dalam upaya promotif dan preventif di bidang keperawatan. Meskipun demikian, pada tahun 2024 jumlah publikasi menurun menjadi 18,8, hal ini mengindikasikan penurunan antusiasme atau kemungkinan keterbatasan penelitian lanjutan.

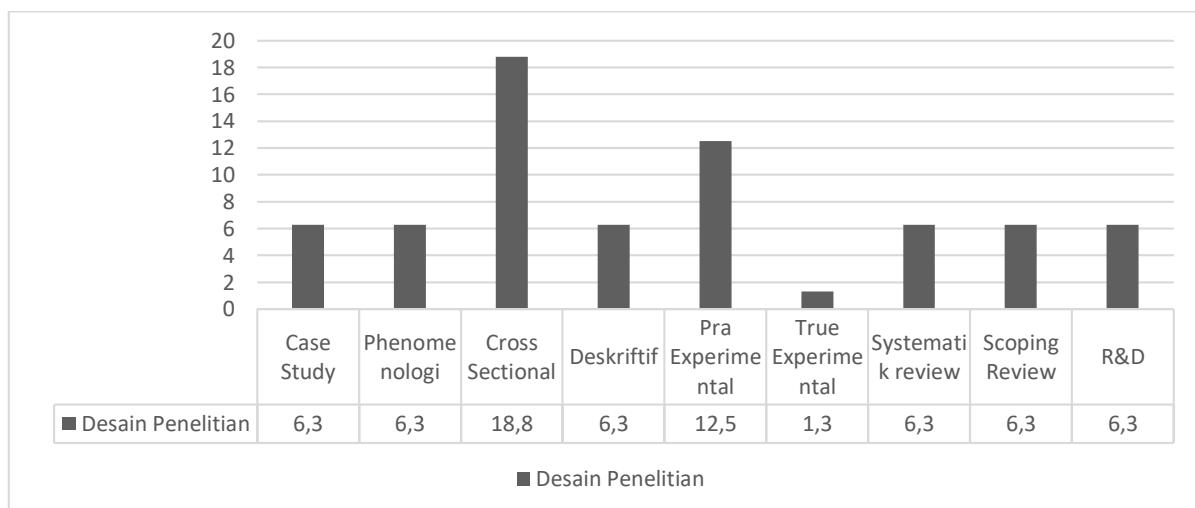
Pendekatan Penelitian



Gambar 2. Pendekatan Penelitian Prakonsepsi

Berdasarkan telaah terhadap sejumlah artikel, diketahui bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh peneliti dalam menganalisis permasalahan prakonsepsi, yaitu sebesar 81,2%. Sementara itu, pendekatan lainnya seperti kualitatif, metode campuran (*mixed methods*), dan penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*) hanya digunakan masing-masing sebesar 6,3%.

Desain Penelitian

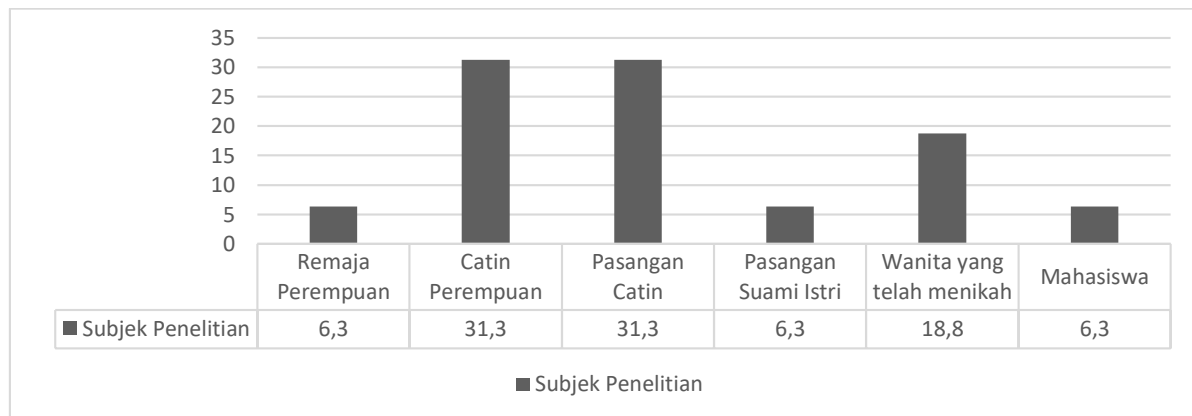


Gambar 3. Desain Penelitian Prakonsepsi

Berdasarkan hasil telaah terhadap sejumlah publikasi ilmiah terkait perawatan prakonsepsi, diketahui bahwa desain penelitian yang paling banyak digunakan adalah *cross-*

sectional sebesar 18,8%, diikuti oleh *pra-eksperimental* sebesar 12,5%. Desain lain seperti *deskriptif*, *studi kasus*, *scoping review*, *systematic review*, *research and development (R&D)*, serta *fenomenologi* masing-masing digunakan sebanyak 6,3%. Sementara itu, desain *true experimental* masih jarang digunakan, yaitu hanya sebesar 1,3%.

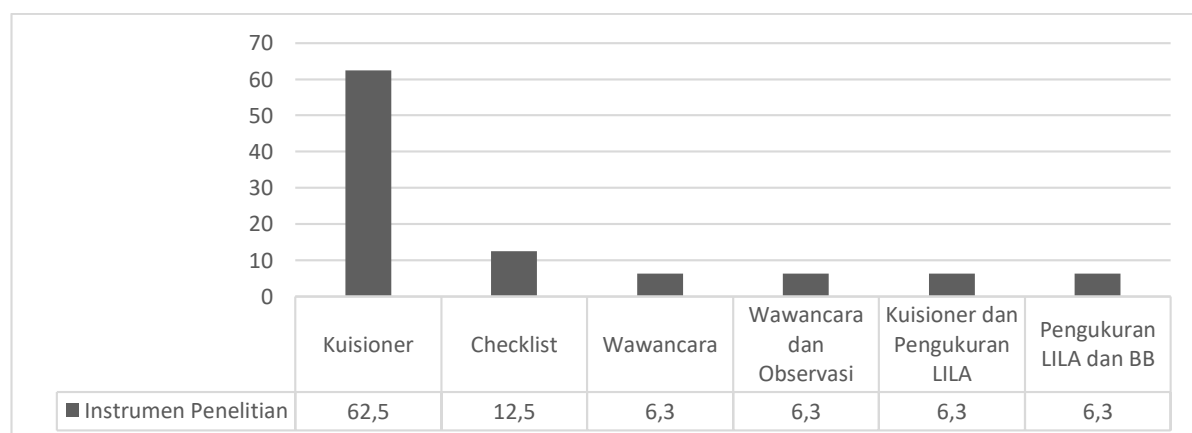
Subjek Penelitian



Gambar 4. Subjek Penelitian Prakonsepsi

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa perawatan prakonsepsi paling banyak difokuskan pada pasangan calon pengantin dan calon pengantin perempuan, dengan proporsi sebesar 31,3%. Fokus pada kelompok ini menunjukkan bahwa intervensi dan edukasi prakonsepsi lebih sering diarahkan kepada individu atau pasangan yang secara eksplisit sedang merencanakan pernikahan dan kehamilan dalam waktu dekat. Selanjutnya, wanita yang telah menikah menjadi subjek dalam 18,8% penelitian. Sementara itu, remaja perempuan dan mahasiswa hanya menjadi subjek dalam 6,3% penelitian. Angka ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap kelompok usia muda dalam konteks prakonsepsi masih sangat terbatas.

Instrumen Penelitian

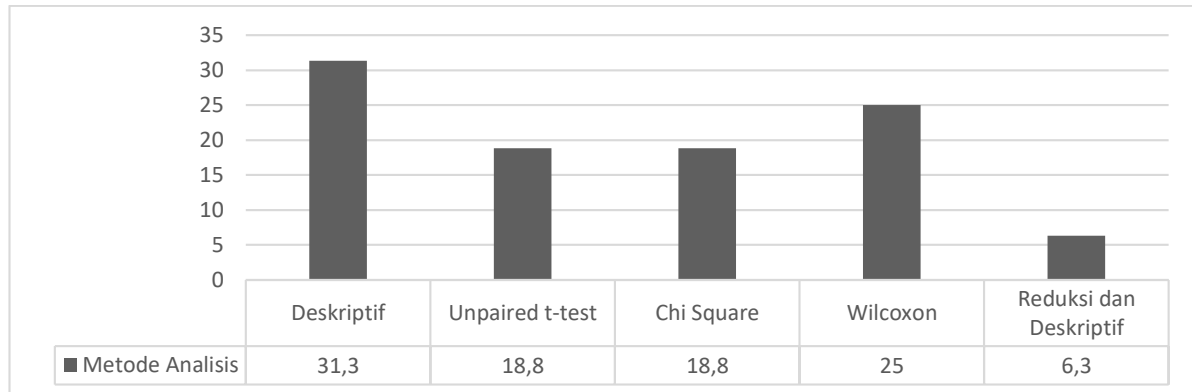


Gambar 5. Instrumen Penelitian Prakonsepsi

Berdasarkan grafik yang disajikan, diketahui bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian terkait perawatan prakonsepsi sangat bervariasi. Instrumen yang paling banyak digunakan adalah kuesioner, yaitu sebesar 62,5%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Selanjutnya, checklist digunakan pada 12,5% penelitian, umumnya untuk menilai kelengkapan intervensi atau pelayanan yang diberikan.

Sementara itu, instrumen lain seperti wawancara, observasi langsung, serta pengukuran status gizi seperti Lingkar Lengan Atas (LILA) dan kombinasi LILA dengan berat badan (BB) masing-masing digunakan sebesar 6,3%.

Metode Analisis



Gambar 6. Metode Analisis Penelitian Prakonsepsi

Berdasarkan hasil telaah terhadap sejumlah studi yang telah dilakukan, diketahui bahwa metode analisis data yang paling banyak digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu sebesar 31,3%. Selanjutnya, metode analisis statistik non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan pada 25% penelitian. Metode analisis yang paling sedikit digunakan adalah teknik reduksi data dan analisis deskriptif lanjutan, yang hanya dijumpai dalam sebagian kecil penelitian.

Topik Penelitian

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tema Penelitian Perawatan Prakonsepsi

No	Tema Penelitian	n	%
1	Pendidikan dan edukasi kesehatan prakonsepsi	6	40
2	Pengetahuan, sikap dan skrining calon pengantin	3	20
3	Peran kader dan layanan kesehatan masyarakat	2	13.3
4	Gizi dan nutrisi prakonsepsi	2	13.3
5	Dukungan sosial dan motivasi skrining	1	6.7
6	Kesiapan menjadi orang tua	1	6.7
7	Skrining genetik	1	6.7

Berdasarkan hasil klasifikasi terhadap 15 judul penelitian yang dianalisis, tema yang paling dominan adalah "Pendidikan dan Edukasi Kesehatan Prakonsepsi" dengan jumlah 6 judul (40%). Tema "Pengetahuan, Sikap, dan Skrining Calon Pengantin" menempati urutan kedua dengan 3 judul (20%). Selanjutnya, tema "Peran Kader dan Layanan Kesehatan Masyarakat" serta "Gizi dan Nutrisi Prakonsepsi" masing-masing muncul sebanyak 2 judul (13,3%). Adapun tema-tema seperti "Dukungan Sosial dan Motivasi Skrining", "Kesiapan Menjadi Orang Tua", dan "Skrining Genetik dan Keputusan Reproduksi" hanya ditemukan masing-masing sebanyak 1 judul (6,7%).

PEMBAHASAN

Tahun Publikasi

Tren publikasi terkait topik prakonsepsi yang berlangsung sejak tahun 2014 hingga 2025. Pada periode 2014 hingga 2022, namun terjadi lonjakan signifikan pada tahun 2023, hal ini

menunjukkan peningkatan perhatian akademik dan praktis terhadap pentingnya layanan prakonsepsi, khususnya dalam upaya promotif dan preventif di bidang keperawatan. Meskipun demikian, pada tahun 2024 jumlah publikasi mengalami penurunan. Keterbatasan jumlah penelitian mengenai layanan prakonsepsi di Indonesia merupakan refleksi dari interaksi kompleks antara kesenjangan pengetahuan, keterbatasan sistem, dan hambatan budaya. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya pemahaman yang komprehensif dari tenaga kesehatan mengenai ruang lingkup prakonsepsi. Meskipun mereka menyadari pentingnya mendukung kesiapan perempuan sebelum kehamilan, terdapat persepsi yang keliru bahwa layanan prakonsepsi hanya mencakup pemeriksaan kesehatan dasar, bukan sebagai bagian dari pelayanan preventif yang menyeluruh. Selain itu, minimnya pelatihan formal terkait prakonsepsi dalam praktik layanan primer turut memperburuk situasi ini (Ekawati et al., 2025).

Kondisi tersebut membuka peluang besar bagi pengembangan keilmuan di bidang kesehatan reproduksi, khususnya dalam merancang dan mengimplementasikan model layanan prakonsepsi yang berbasis bukti dan sesuai konteks lokal. Layanan prakonsepsi memiliki urgensi yang tinggi dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak, mencegah kehamilan berisiko (Dean et al., 2014), serta memastikan kesiapan fisik, psikologis, dan sosial pasangan sebelum memasuki masa kehamilan. Namun, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai hambatan. Teshome et al., (2020) mengklasifikasikan hambatan dalam pelayanan prakonsepsi ke dalam lima kategori utama, yakni hambatan yang berasal dari perempuan, suami, komunitas, layanan kesehatan, dan media. Hambatan-hambatan tersebut mencakup norma sosial dan budaya yang menghambat keterbukaan terhadap isu prakonsepsi, keterbatasan ekonomi, sikap pasif dari tenaga kesehatan maupun perempuan, hingga kurangnya dukungan kebijakan yang menempatkan layanan prakonsepsi sebagai prioritas dalam sistem kesehatan nasional. Di Indonesia, hal ini diperparah oleh rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya perencanaan kehamilan secara sadar dan sehat.

Pendekatan Penelitian

Berdasarkan telaah terhadap sejumlah artikel, diketahui bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam menganalisis masalah prakonsepsi dibandingkan dengan metode lainnya. Popularitas pendekatan ini disebabkan oleh kemampuannya dalam mengkaji fenomena sosial melalui fokus pada variabel-variabel yang terukur serta data yang dapat dikuantifikasi. Dari perspektif objektivitas, penelitian kuantitatif berorientasi pada upaya meminimalkan bias dan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan ke konteks yang lebih luas. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, membangun model prediktif, atau mengidentifikasi hubungan kausal antar variabel (Lim, 2024).

Meskipun demikian, pendekatan kualitatif tetap memiliki signifikansi yang tinggi, terutama dalam mengkaji isu-isu yang berkaitan dengan konteks sosial, budaya, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Dalam penelitian kesehatan, pendekatan ini dipandang sebagai metode yang paling humanistik dan berorientasi pada individu, karena mampu mengungkap pikiran, makna, serta tindakan manusia secara komprehensif (Renjith et al, 2021). Penelitian kualitatif sangat sesuai jika digunakan pada topik yang baru atau belum banyak diteliti seperti pada prakonsepsi, penelitian ini bisa menjadi pilihan utama untuk menjelaskan fenomena pemanfaatan pelayanan jika hal ini belum dapat dijabarkan secara kuantitatif, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menawarkan perspektif baru terhadap suatu isu atau topik yang selama ini belum mendapatkan penjelasan terkait dengan pengaruh budaya dengan perawatan prakonsepsi (Pyo et al., 2023).

Integrasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui metode campuran (*mixed methods*) menjadi strategi penelitian yang relevan dan menyeluruh. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan pengumpulan data yang sistematis dan terukur, tetapi juga memberikan ruang

bagi interpretasi makna di balik data numerik melalui narasi kualitatif. Lebih lanjut, dalam upaya mengembangkan intervensi atau model layanan prakonsepsi yang lebih efektif dan kontekstual, pendekatan *Research and Development* (R&D) juga perlu diperkuat. Pendekatan ini berpotensi menghasilkan inovasi dalam bentuk produk, perangkat, maupun metode yang dikembangkan berdasarkan hasil temuan empiris sebelumnya, sehingga lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik masyarakat.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang paling banyak digunakan adalah *cross-sectional* dibandingkan dengan desain yang lainnya. Dalam konteks penelitian prakonsepsi, studi *cross-sectional* sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran cepat dan menyeluruh mengenai karakteristik populasi, mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi perawatan prakonsepsi, serta menghasilkan hipotesis untuk penelitian lebih lanjut. Namun, peneliti perlu menyadari adanya keterbatasan terkait penarikan kesimpulan kausal dan potensi bias (Setia, 2016). Keterbatasan yang lainnya yaitu tidak bisa mengetahui urutan sebab akibat antara variabel bebas dan terikat. Selain itu, bias responden (seperti *recall bias*) juga dapat memengaruhi validitas data yang diperoleh, terutama jika berkaitan dengan pengalaman atau perilaku masa lalu terkait prakonsepsi (Wang & Cheng, 2020).

Dibandingkan dengan desain eksperimental seperti *Randomized Controlled Trials* (RCT) yang mampu menghasilkan bukti yang kuat mengenai efektivitas suatu intervensi melalui proses randomisasi dan penggunaan kelompok kontrol (Mellis, 2020), desain potong lintang (*cross-sectional*) lebih mudah diterapkan dan efisien dari segi waktu dan biaya. Kondisi ini sebenarnya dapat menjadi peluang bagi calon peneliti lainnya untuk mendalami ranah penelitian kualitatif di Indonesia. Selain itu, informasi yang diperoleh dari penelitian deskriptif juga dapat digunakan sebagai dasar informasi untuk melakukan R&D. Misalnya, penelitian Fauzi mengembangkan buku pedoman penelitian proyek untuk mahasiswa genetika setelah melakukan beberapa penelitian deskriptif dari perkuliahan (Fauzi, 2017).

Subjek Penelitian

Perawatan prakonsepsi paling banyak difokuskan pada pasangan calon pengantin, dengan penekanan khusus pada calon pengantin perempuan. Secara umum, tujuan utama dari penelitian-penelitian tersebut adalah untuk mengeksplorasi dan meningkatkan kualitas perawatan prakonsepsi, khususnya pada pasangan yang sedang mempersiapkan kehamilan. Perempuan menjadi subjek utama dalam sebagian besar studi karena secara biologis akan langsung mengalami perubahan fisik dan psikologis selama masa kehamilan dan persalinan. Fokus perawatan ini meliputi edukasi kesehatan, pemeriksaan fisik, skrining penyakit, serta intervensi medis guna memastikan kondisi kesehatan perempuan berada dalam keadaan optimal sebelum terjadinya kehamilan (Ratcliffe et al., 2022).

Perawatan prakonsepsi sangat penting bagi kedua pasangan, karena membantu mengidentifikasi dan mengurangi risiko yang dapat memengaruhi kesuburan dan hasil kehamilan. Keterlibatan kedua pasangan memungkinkan pendekatan yang lebih komprehensif terhadap kesehatan reproduksi, sehingga meningkatkan peluang terjadinya kehamilan dan kelahiran anak yang sehat (Rehermann, 2016). Namun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait perawatan prakonsepsi, terutama dalam hal keterlibatan aktif kedua belah pihak baik calon pengantin pria maupun wanita. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak studi yang mengkaji secara komprehensif peran dan kebutuhan kedua pasangan dalam perawatan prakonsepsi, guna mendukung tercapainya kehamilan yang sehat dan perencanaan keluarga yang optimal.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian prakonsepsi, kuesioner dan wawancara merupakan instrumen pengumpulan data yang paling umum digunakan, masing-masing dengan keunggulan dan tantangan tersendiri (Hurst, 2018). Kuesioner sering dipilih karena kemampuannya dalam mengumpulkan data yang terstandarisasi untuk mengumpulkan data secara sistematis mengenai persepsi, perilaku, dan hasil kesehatan. Instrumen ini sebagai alat dasar untuk menangkap hasil yang dilaporkan oleh responden, mengevaluasi efektivitas pengobatan, serta memantau tren kesehatan di masyarakat (Koo & Yang, 2025), sementara wawancara memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan sikap individu (DeJonckheere & Vaughn, 2019). Metode observasi dan diskusi kelompok terarah (FGD), meskipun lebih jarang digunakan, dapat memberikan perspektif tambahan yang memperkaya pemahaman tentang kesehatan prakonsepsi. Pemeriksaan laboratorium untuk skrining kesehatan juga perlu dilakukan dalam perawatan prakonsepsi.

Metode Analisis

Penggunaan analisis deskriptif paling banyak digunakan umumnya bertujuan untuk menggambarkan karakteristik responden, distribusi variabel, serta tren data tanpa melakukan pengujian hipotesis. Metode ini sering digunakan pada studi eksploratif atau studi awal untuk memperoleh gambaran umum fenomena yang diteliti (Aggarwal & Ranganathan, 2019). Selanjutnya, metode analisis statistik non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* yang digunakan pada 25% penelitian. Metode ini diterapkan dalam penelitian dengan data berpasangan atau sebelum-sesudah, terutama ketika asumsi distribusi normal tidak terpenuhi (Jiang et al., 2020). Uji t tidak berpasangan digunakan untuk membandingkan rata-rata antara dua kelompok independen dengan data kontinu, sedangkan uji Chi-Square digunakan untuk menguji hubungan antara variabel kategorik. Setiap uji yang dilakukan pada penelitian prakonsepsi ini memiliki asumsi dan penerapan tertentu untuk memastikan hasil yang valid (Vetter & Mascha, 2018).

Metode analisis yang paling sedikit digunakan adalah teknik reduksi data dan analisis deskriptif lanjutan, yang hanya dijumpai dalam sebagian kecil penelitian. Reduksi data biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif atau campuran, dengan tujuan mengubah data mentah yang kompleks dan luas menjadi informasi yang lebih ringkas, terstruktur, dan bermakna, sedangkan deskriptif lanjutan digunakan untuk merangkum, menyajikan, dan menginterpretasikan distribusi serta frekuensi data numerik (Watkins, 2017). Keberagaman metode analisis ini menunjukkan adanya variasi pendekatan penelitian sesuai dengan tujuan studi, jenis data yang digunakan, serta desain penelitian yang diterapkan. Pemilihan metode analisis yang tepat sangat penting untuk memastikan hasil yang valid, reliabel, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam konteks kesehatan masyarakat.

Topik Penelitian

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa topik pendidikan dan edukasi kesehatan prakonsepsi menjadi topik penelitian yang paling banyak diteliti dan topik pengetahuan dan sikap pada urutan kedua. Pendidikan dan edukasi menjadi pilihan metode untuk meningkatkan kesadaran calon pasangan dalam melakukan perawatan prakonsepsi. Pendidikan kesehatan dengan berbagai metode dinilai efektif dalam penyampaian informasi kepada remaja wanita. Pendidikan dapat berupa metode konvensional, berkelompok maupun media digital (Kurniawati et al., 2023). Edukasi intensif terkait prakonsepsi juga menjadi salah satu pilar intervensi yang efektif pada fase prakonsepsi. Hal ini dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan dan menurunkan faktor risiko pada wanita (Withanage et al., 2022).

Selain itu pengetahuan dan sikap sering menjadi outcome yang diharapkan dari berbagai penelitian prakonsepsi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya tentang kebutuhan

intervensi pada prakonsepsi yang menemukan bahwa beberapa hal yang dibutuhkan oleh pasien antara lain, pengetahuan, sikap, perilaku, status kesehatan dan akses terhadap pelayanan kesehatan (Zaçe et al., 2022). Sebagian wanita juga sudah mulai menyadari pentingnya cek kesehatan prakonsepsi ditenga kesehatan dan skrining dengan profesional tenaga kesehatan (Khan et al., 2019). Sementara itu skrining genetik, kesiapan orang tua dan dukungan sosial menjadi topik yang paling jarang diteliti. Padahal topik-topik ini juga merupakan bagian dari konsep prakonsepsi. Skrining genetik menjadi bagian penting dalam identifikasi potensi mempunyai anak dengan kelaian genetik atau kelainan kongenital. Penelitian juga merekomendasikan skrining genetik dilakukan pada populasi yang lebih luas untuk mencegah timbulnya kelainan (Ioannides, 2017).

KESIMPULAN

Penelitian prakonsepsi dalam bidang keperawatan di Indonesia menunjukkan tren peningkatan, terutama pada tahun 2023, meskipun jumlah publikasi masih terbatas dan belum konsisten. Pendekatan kuantitatif dan desain *cross-sectional* paling dominan digunakan, sementara pendekatan kualitatif, mixed methods, serta R&D masih jarang diterapkan. Fokus penelitian umumnya pada calon pengantin perempuan, dengan keterlibatan remaja dan kelompok muda yang masih minim. Instrumen utama berupa kuesioner, dan analisis data didominasi oleh metode deskriptif serta uji *Wilcoxon*. Topik penelitian didominasi dengan topik edukasi prakonsepsi. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa penelitian prakonsepsi di Indonesia masih berada dalam tahap awal pengembangan. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan pendekatan metodologis, perluasan cakupan subjek, dan pengembangan model layanan prakonsepsi, memperdalam analisis terhadap isu-isu kontekstual yang berkaitan dengan prakonsepsi yang lebih kontekstual dan berbasis bukti untuk mendukung upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada semua penulis/peneliti yang telah menyajikan penelitian tentang prakonsepsi dan menjadi artikel yang dianalisis pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, R., & Ranganathan, P. (2019). *Study designs: Part 2 - Descriptive studies. Perspectives in Clinical Research*, 10(1), 34–36. https://doi.org/10.4103/picr.PICR_154_18
- Akhmad, P. A., & Listiyaningsih, M. D. (2021). *Literature Review Pengaruh Asam Folat Pada Kadar Hemoglobin Untuk Wanita Prakonsepsi Dengan Anemia. Journal of Holistics and Health Science*, 3(2), 220–232. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v3i2.90>
- Amaje, E., Fikrie, A., & Utura, T. (2022). *Utilization of Preconception Care and Its Associated Factors among Pregnant Women of West Guji Zone, Oromia, Ethiopia, 2021: A Community-Based Cross-Sectional Study. Health Services Research and Managerial Epidemiology*, 9, 1–10. <https://doi.org/10.1177/23333928221088720>
- Dean, S. V., Lassi, Z. S., Imam, A. M., & Bhutta, Z. A. (2014). *Preconception care: Closing the gap in the continuum of care to accelerate improvements in maternal, newborn and child health. Reproductive Health*, 11(Suppl 3), 1–8. <https://doi.org/10.1186/1742-4755-11-S3-S1>
- DeJonckheere, M., & Vaughn, L. M. (2019). *Semistructured interviewing in primary care research: A balance of relationship and rigour. Family Medicine and Community Health*,

- 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.1136/fmch-2018-000057>
- Ekawati, F. M., Ame, C. G. P., Novitasari, D. A., Marlina, S., Widianegara, I. N. T., & Lau, P. (2025). *Get the ball rolling”: Results of a qualitative study to explore the current situation and develop elements essential for optimal preconception care in Indonesian primary care. Midwifery, Volume 144.* <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.midw.2025.104339>
- Fauzi, A., & Pradipta, I. W. (2018). *Research methods and data analysis techniques in education articles published by Indonesian biology educational journals.* JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia), 4(2), 123–134. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v4i2.5889>
- Hadi, H., Nurunnayah, S., Gittelsohn, J., Alfiana, R. D., Fatimatasari, Lewis, E. C., & Nurdianti, D. (2023). *Preconception Maternal Mentoring for Improved Fetal Growth among Indonesian Women: Results from a Cluster Randomized Controlled Trial. Nutrients, 15(21).* <https://doi.org/10.3390/nu15214579>
- Intan, K., Fifit, S., Sofiyanti, I., Mustika, V., Nashita, C., Nanda, D., Permana, E., Mujahidah, F., & Rahmadhani, T. D. (2022). *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo Volume 1 No (2) 2022 Pengaruh Konseling Gizi Prakonsepsi terhadap Pengetahuan dan Sikap Wanita Pranikah. Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Kebidanan, 1(2), 696–707.*
- Ioannides, A. S. (2017). *Preconception and prenatal genetic counselling. Best Practice and Research: Clinical Obstetrics and Gynaecology, 42, 2–10.* <https://doi.org/10.1016/j.bpobgyn.2017.04.003>
- Jiang, Y., He, X., Lee, M. L. T., Rosner, B., & Yan, J. (2020). *Wilcoxon rank-based tests for clustered data with r package clusrank. Journal of Statistical Software, 96(6), 1–26.* <https://doi.org/10.18637/jss.v096.i06>
- Khan, N. N., Boyle, J., Lang, A. Y., & Harrison, C. L. (2019). *Preconception health attitudes and behaviours of women: A qualitative investigation. Nutrients, 11(7).* <https://doi.org/10.3390/nu11071490>
- Kharisma Gita Susiawan, C. A. N. A. (2024). *Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Prakonsepsi Dengan Model Think Pair Share (TPS) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Dan Sikap Santri. Jurnal Gizi Unesa Volume 04 Nomor 04 Tahun 2024, Ldii, 771-777 PPPM.*
- Khekade, H., Potdukhe, A., Taksande, A. B., Wanjari, M. B., & Yelne, S. (2023). *Preconception Care: A Strategic Intervention for the Prevention of Neonatal and Birth Disorders. Cureus, 15(6).* <https://doi.org/10.7759/cureus.41141>
- Koçbulut, E., Kurt, A., Sarikaya Kurt, D., & Tolunay, H. E. (2025). *Bibliometric Analysis of Publications on Prenatal Genetic Screening Using Cell-Free DNA. Cureus, 17(3), 1–19.* <https://doi.org/10.7759/cureus.80017>
- Koo, M., & Yang, S.-W. (2025). *Questionnaire Use and Development in Health Research. Encyclopedia, 5(2), 65.* <https://doi.org/10.3390/encyclopedia5020065>
- Kurniawati, W., Afiyanti, Y., Nasution, L. A., & Juliastuti, D. (2023). *Preconception care knowledge and information delivery modes among adolescent girls and women: a scoping review. Korean Journal of Women Health Nursing, 29(1), 12–19.* <https://doi.org/10.4069/kjwhn.2023.02.28>
- Lassi, Z. S., Dean, S. V., Mallick, D., & Bhutta, Z. A. (2014). *Preconception care: Delivery strategies and packages for care. Reproductive Health, 11(3), 1–17.* <https://doi.org/10.1186/1742-4755-11-S3-S7>
- Lestari, E., Shaluhiyah, Z., & Adi, M. S. (2023). *Intervensi Pencegahan Stunting pada Masa Prakonsepsi : Literature Review. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 6(2), 214–221.* <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i2.2994>
- Lim, W. M. (2024). *What Is Quantitative Research? An Overview and Guidelines. Australasian Marketing Journal.* <https://doi.org/10.1177/14413582241264622>
- Mellis, C. M. (2020). *How to choose your study design. Journal of Paediatrics and Child*

- Health*, 56(7), 1018–1022. <https://doi.org/10.1111/jpc.14929>
- Novika, R. G. H., Sari, A. N., Nurhidayati, S., Maulina, R., Maulida, L. F., Wahidah, N. J., & Ilyas, M. F. (2025). *Global Research Trends on Preconception Care on the Infertility Prevention: A Bibliometric Study*. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 10(2), 267–282. <https://doi.org/10.26911/jepublichealth.2025.10.02.12>
- Philip Hurst, S. R. B. (2018). *Questionnaires*. <https://www.taylorfrancis-com.ezproxy.ugm.ac.id/chapters/edit/10.4324/9781315158501-10/questionnaires-philip-hurst-stephen-bird>
- Poix, S., & Elmusharaf, K. (2023). *Investigating the pathways from preconception care to preventing maternal, perinatal and child mortality: A scoping review and causal loop diagram*. *Preventive Medicine Reports*, 34(May). <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2023.102274>
- Putri, P. H., Farah Nilna Nur Ainani, Kartika Yuliani, Merry Sunaryo, & Putri Puspitasari. (2014). Edukasi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi Prakonsepsi, Sikap dan Asupan Zat Gizi Makro Wanita Pranikah. *Preventia: Indonesian Journal of Public Health*, 8(1), 88–96.
- Pyo, J., Lee, W., Choi, E. Y., Jang, S. G., & Ock, M. (2023). *Qualitative Research in Healthcare: Necessity and Characteristics*. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 56(1), 12–20. <https://doi.org/10.3961/jpmph.22.451>
- Ratcliffe, S. D., Rosener, S. E., & Frayne, D. J. (2022). *Preconception Care. Family Medicine: Principles and Practice: Eighth Edition*, 4(7), 121–135. https://doi.org/10.1007/978-3-030-54441-6_10
- Rehermann, B. (2016). *Pre-pregnancy counseling and treatment*. *Nature Publishing Group*, 31(15), 2015–2016. <http://dx.doi.org/10.1038/nrgastro.2015.227>
- Setia, M. S. (2016). *Methodology series module 3: Cross-sectional studies*. *Indian Journal of Dermatology*, 61(3), 261–264. <https://doi.org/10.4103/0019-5154.182410>
- Teshome, F., Kebede, Y., Abamecha, F., & Birhanu, Z. (2020). *Why do women not prepare for pregnancy? Exploring women's and health care providers' views on barriers to uptake of preconception care in Mana District, Southwest Ethiopia: A qualitative study*. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-03208-z>
- Ukoha, W. C., & Mtshali, N. G. (2022). *Preconception care practices among primary health care nurses working in public health facilities in KwaZulu-Natal*. *Global Health Action*, 15(1). <https://doi.org/10.1080/16549716.2022.2112395>
- Ulfah, K., Ferina, F., & Sriyanti, C. (2025). Perspektif Dan Tantangan Pelayanan Prakonsepsi: Studi Kualitatif Pada Bidan Dan Pemangku Kepentingan Di Kota Bandung. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 35(2), 574–588. <https://doi.org/10.34011/jmp2k.v35i2.2767>
- Verbiest, S., McClain, E., & Woodward, S. (2016). *Advancing preconception health in the United States: strategies for change*. *Upsala Journal of Medical Sciences*, 121(4), 222–226. <https://doi.org/10.1080/03009734.2016.1204395>
- Vetter, T. R., & Mascha, E. J. (2018). *Unadjusted Bivariate Two-Group Comparisons: When Simpler is Better*. *Anesthesia and Analgesia*, 126(1), 338–342. <https://doi.org/10.1213/ANE.0000000000002636>
- Vishnu Renjith, R. Y., & Noronha2, Judith A.Ladd3, ElissaAGeorge, N. (2021). *Qualitative Methods in Health Care Research*. *International Journal of Preventive Medicine*, 8, 1–7. <https://doi.org/10.4103/ijpvm.IJPVM>
- Walker, R. E., Quong, S., Olivier, P., Wu, L., Xie, J., & Boyle, J. (2022). *Understanding Preconception Women's Needs and Preferences for Digital Health Resources: Qualitative Study*. *JMIR Formative Research*, 6(8). <https://doi.org/10.2196/39280>
- Wang, X., & Cheng, Z. (2020). *Cross-Sectional Studies: Strengths, Weaknesses, and*

- Recommendations. Chest*, 158(1), S65–S71. <https://doi.org/10.1016/j.chest.2020.03.012>
- Watkins, D. C. (2017). *Rapid and Rigorous Qualitative Data Analysis: The “RADaR” Technique for Applied Research. International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.1177/1609406917712131>
- Withanage, N. N., Botfield, J. R., Srinivasan, S., Black, K. I., & Mazza, D. (2022). *Effectiveness of preconception interventions in primary care: a systematic review. British Journal of General Practice*, 72(725), E865–E872. <https://doi.org/10.3399/BJGP.2022.0040>
- World Health Organization. (2013). *Preconception care Regional expert group consultation. Neththanjali Mapitigama, Case Study, Sri Lanka*, 33–35.
- Wulandari, R. (2023). Pemahaman tentang Program Perawatan Prakonsepsi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14(Khusus), 14–18. <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf14nk103/14nk103>
- Zaçe, D., Orfino, A., Viteritti, A. M., Versace, V., Ricciardi, W., & Di Pietro, M. L. (2022). *A comprehensive assessment of preconception health needs and interventions regarding women of childbearing age: a systematic review. Journal of Preventive Medicine and Hygiene*, 63(1), E174–E199. <https://doi.org/10.15167/2421-4248/jpmh2022.63.1.2391>